

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN KELAS X SEMESTER I
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) WIRATAMA KOTAGAJAH**

(Jurnal Penelitian)

Oleh
Nurul Oktavia Ningrum Js



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN KELAS X SEMESTER I SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) WIRATAMA KOTAGAJAH

Oleh: Nurul Oktavia Ningrum Js

Abstract

The problem in this research is how a process and result of learning *sigeh penguten* dance at X class in the first periode Senior High School (SHS) Wiratama Kotagajah. The purpose of this research is to describe implementation program of learning made by teacher's dance of Senior High school (SHS) Wiratama Kotagajah, teacher's activities to educate student at the dance learning of *sigeh penguten*, student activities at the dance learning of *sigeh penguten* and the result of student education after learning process of *sigeh penguten* dance.

This research used cualitative descriptive desain and use cualitative methode. Cualitative descriptive desain is used to describe a process and result of *sigeh penguten* dance learing at X class first periode of Senior High School (SHS) Wiratama Kotagajah. In a learning there are three case that covered of learning, the first is what a something to learn it's about a matery of learning, the second is how to learn it's ababout a strategy is used in a learning process and the third is how to evaluate it's about a result of learning process. There are four aspect is used to valuate it. The aspects are used to see if in a learning was happening an interaction. A four aspect are learning program, teacher's learning process, student's activities and student's learning result.

From the result of this research can see that a learning process included are learning program made by teacher's dance the average is good (84%), teacher's learning process the average is very good (90%) and student's activities the average is good (80%), there are four activities that use to see a student's activities. There are visual activities, listening activities, motor activities and emotional activities. Beside the three aspect that explained there is one more aspect in this research, the aspect is evaluate the studen's learning result. This aspect is used to see a student's ability. From the student's learning result the value is very good (0%), good (0%), enough (60%), less (40%) dan fail (0%).

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X semester I Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru tari Sekolah Menengah Atas Wiratama Kotagajah, aktivitas guru dalam membelajarkan siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten*, aktivitas Siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran tari *sigeh penguten*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode kulitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk

mendesripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X semester I Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah. Dalam pembelajaran terdapat tiga hal yang terlingkup yang pertama apakah yang dibelajarkan yaitu terkait materi pembelajaran, yang kedua adalah bagaimana cara membelajarkan siswa yaitu terkait strategi/pendekatan pembelajaran dan yang ketiga adalah bagaimana mengevaluasinya yaitu terkait evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengimplementasikan ketiga hal tersebut maka dalam pembelajaran terdapat empat aspek yang menunjukkan terjadinya interaksi dalam pembelajaran, empat aspek tersebut adalah perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran oleh guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa proses pembelajaran terkait perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru rata-rata baik (84%) karena perencanaan pembelajaran oleh guru dibuat sesuai dengan kriteria penilaian, proses pembelajaran oleh guru baik sekali (90%) karena proses pembelajaran oleh guru tersebut memenuhi kriteria pada aspek-aspek yang menjadi penilaian dan aktivitas belajar siswa rata-rata baik (80%), aktivitas belajar siswa yang diamati adalah *visual activities, listening activities, motor activities* dan *emotional activities*. Selain mendeskripsikan proses pembelajaran penelitian ini juga melihat hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa. Pada hasil belajar siswa nilai yang diperoleh adalah baik sekali (0%), baik (0%), cukup (60%), kurang (40%) dan gagal (0%).

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses mengajak belajar, di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pembelajaran dengan

Pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan faktor penting sehingga sebuah pembelajaran dapat menjadi ajang dalam rangka mewujudkan agar pendidikan berlangsung dengan baik. Tercapainya tujuan pendidikan tentu diperlukan pembelajaran yang teratur dan jelas. Jika sebuah pembelajaran tidak jelas dan tidak teratur maka sebuah tujuan pendidikan tidak tercapai maksimal karena pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran. Guru sebagai pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran (Rohani, 2010: 1).

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Slameto (2010: 82) mengatakan bahwa pembelajaran akan menjadi baik jika beberapa hal yang terlingkup di dalamnya tercukupi. Dalam hal ini manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri atas siswa, guru, dan tenaga yang mendukung. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan metode agar pembelajaran terarah tujuannya dan berlangsung dengan

baik, sehingga hasil yang diperoleh dalam pembelajaran dapat diraih dengan optimal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat SD, SMP dan SMA menuntut siswa dapat menguasai salah satu tarian daerah setempat, daerah setempat ini adalah daerah Lampung, Sehingga pada pembelajaran seni tari siswa diharuskan untuk menguasai satu tarian tradisional daerah Lampung. Demikian halnya terdapat dalam silabus kelas X terdapat standar kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni tari dengan kompetensi dasar (KD) menampilkan seni tari kelompok/berpasangan berdasarkan tari nusantara daerah setempat. Di Sekolah Menengah Atas Wiratama Kotagajah terdapat mata pelajaran seni budaya, Silabus yang digunakan sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut maka guru membutuhkan penguasaan dalam pembelajaran, agar pembelajaran berlangsung baik sesuai yang diharapkan. Pembelajaran yang baik akan mendapatkan hasil yang baik dari pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru sebagai media utama dalam pembelajaran memiliki peranan yang aktif agar sebuah pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik. Karena itu ada beberapa hal yang perlu dicermati sebagai guru seperti, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), aktivitas guru, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Siswa juga memiliki peranan dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung jika

adanya interaksi antara guru dan siswa. siswa dalam pembelajaran memiliki aktivitas yang merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan terjadi jika terdapat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), aktivitas guru, aktivitas siswa dan evaluasi hasil belajar siswa.

Menurut Widaryanto (2007: 4) Dasar semua definisi tari adalah gerak yang terpola. Tari adalah gerak ritmis yang dilakukan untuk sesuatu maksud yang melewati kegunaannya dari pengertian tari yang diungkap oleh Widaryanto maka dapat disimpulkan bahwa tari merupakan gerak ritmis yang terpola, tari diinterpretasikan sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan. Di daerah Lampung kaya akan tarian tradisional daerah. Kekayaan daerah Lampung akan tarian tradisional sudah tentu harus dilestarikan dan dijaga. Tari tradisional daerah Lampung merupakan aset daerah yang memiliki nilai budaya yang tinggi yang menunjukkan identitas sebuah daerah. Bukan hanya sekedar hiburan namun dalam hal ini ada beberapa aspek yang terlingkup dalam tari tradisional daerah khususnya tari tradisional daerah Lampung. Usaha pelestarian tari tradisional daerah Lampung diperlukan sebuah wadah yang terlindungi di negara khususnya negara Indonesia. Pendidikan sebagai wadah yang paling tepat dalam upaya untuk melestarikan tari daerah, khususnya daerah Lampung, melalui pendidikan sebuah budaya akan terlindungi dengan baik. Tari tradisional daerah merupakan tarian yang harus dijaga dan dilestarikan karena sebagai aset daerah. Begitu

juga dengan tari *sigeh penguten*, tari *sigeh penguten* merupakan salah satu tari tradisional daerah Lampung yang harus dijaga dan dilestarikan sebagai aset daerah.

Pembelajaran tari saat ini berlangsung di lingkungan akademis dan non akademis, pembelajaran tari dalam lingkungan akademis dan non akademis memiliki perbedaan. Perbedaan terletak pada pembelajaran, pembelajaran tari pada lingkungan non akademis berlangsung tanpa sebuah perencanaan pembelajaran serta aktivitas belajar dan tidak diakhiri dengan evaluasi hasil belajar atau penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berbeda dengan pembelajaran pada lingkungan non akademis, pada lingkungan akademis pembelajaran tari terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan siswa, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Di Sekolah Menengah Atas Wiratama Kotagajah kelas X semester I terdapat pembelajaran tari. Pada pembelajaran tari terdapat siswa, guru dan fasilitas seperti ruangan dan alat-alat yang mendukung. Sekolah Menengah Atas Wiratama (SMA) Kotagajah adalah sekolah menengah atas di bawah naungan yayasan atau dapat dikatakan sebagai sekolah swasta. Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah dipilih sebagai tempat penelitian karena Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama terdapat pembelajaran tari, pembelajaran tari di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah terdapat dua macam tarian yang diberikan kepada siswa kelas X tersebut. Untuk siswa laki-laki

diberikan tari *bedana* kreasi dan untuk siswa perempuan diberikan tari *sigeh penguten*. Hal ini yang menjadikan alasan untuk memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah sebagai tempat penelitian karena hanya pada siswa perempuan saja di kelas X yang diberikan tari *sigeh penguten*. Pembelajaran tari di Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah terdapat aspek-aspek yang mendukung agar pembelajaran tari berlangsung efektif aspek tersebut adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan murid, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X semester I Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah yang terlingkup kedalam empat aspek yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), proses pembelajaran oleh guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Alasan dilakukan penelitian ini karena dalam pembelajaran terdapat empat aspek tersebut agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru, proses pembelajaran oleh guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten*

kelas X semester I Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru tari Sekolah Menengah Atas Wiratama Kotagajah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hal-hal yang mencirikan bahwa penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif karena menggunakan metode kualitatif, berikut adalah pengertian metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pembelajaran tari *Sigeh Penguten* kelas X semester I Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru tari Sekolah Menengah Atas Wiratama (SMA) Kotagajah dan 15 siswa perempuan yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X Semester I Sekolah

2. Aktivitas guru dalam membelajarkan siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten*.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*.
4. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran tari *sigeh penguten*

Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan penilaian. Data yang didapat dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. mengamati RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), proses pembelajaran oleh guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa;
2. memberikan skor berdasarkan instrumen penilaian terkait RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), proses pembelajaran oleh guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa;
3. menjumlah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), proses pembelajaran oleh guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa;
4. menghitung rerata nilai lalu dikonsultasikan dengan skala lima oleh Nurgiyantoro:

$$NS = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{SkorMaksimum}} \times \text{Skor Ideal \%}$$

Tabel. 1 Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Presentase untuk Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali

75% - 84%	Baik
60% - 75%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiantoro, 2001:36)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas Wiratama Kotagajah adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pendidikan Nasional (YPN) Wiratama. Didirikan pada tahun 1986 dengan NSS 304 120 203 077. Semula Sekolah Menengah Atas Wiratama berlokasi di kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Namun karena pertimbangan ekonomis dan mengingat tingginya permintaan pendidikan di Kecamatan Kotagajah maka mulai Tahun Pelajaran 2001 Sekolah Menengah Atas Wiratama yang semula lokasinya berada di Kecamatan Pekalongan dipindahkan di Kecamatan Kotagajah.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, foto dan video. Guru tari adalah Ibu Fitri Dwi

Hapsari yang akrab dipanggil dengan panggilan Ibu Fitri, siswa yang mengikuti pembelajaran tari adalah siswa perempuan di kelas X dengan jumlah siswa 15 siswa. Pembelajaran tari dilaksanakan di ruangan yang memiliki beberapa fungsi selain digunakan sebagai tempat untuk pembelajaran tari, ruangan tersebut juga digunakan sebagai tempat untuk *shalat* (ibadah bagi Agama Islam) selain itu juga ruangan itu digunakan sebagai perpustakaan. Penelitian dilakukan lima kali pertemuan pada setiap hari sabtu pada saat pembelajaran seni tari di Sekolah menengah Atas Wiratama Kotagajah. Berikut adalah daftar pertemuan penelitian terkait pembelajaran tari *sigeh penguuten* kelas X semester I Sekolah Menengah Atas Wiratama Kotagajah.

Tabel. 2 Daftar Pertemuan Penelitian

No	Pertemuan	Hari/tanggal	Sasaran
1	I	Sabtu, 20 Oktober 2012	Kejelasan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), aktivitas guru membelajarkan siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran
2	II	Sabtu, 3 November 2012	Kejelasan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), aktivitas guru membelajarkan siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran
3	III	Sabtu, 10 November 2012	Kejelasan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), aktivitas guru membelajarkan siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran
4	IV	Sabtu, 17 November 2012	Kejelasan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), aktivitas guru membelajarkan siswa aktivitas aktivitas siswa dalam pembelajaran
5	V	Sabtu, 24 November	Kejelasan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), aktivitas guru membelajarkan

		2012	siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa
--	--	------	---

1. Perencanaan Pembelajaran

Tabel. 3 Rata-rata Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Pertemuan	Presentase Penilaian	Kriteria
RPP I	83%	Baik
RPP II	83%	Baik
RPP III	88%	Baik Sekali
Rata-rata	84%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada RPP pertama memperoleh kriteria baik (83%), pada RPP kedua memperoleh kriteria baik (83%) dan pada RPP ketiga memperoleh kriteria baik sekali (88%)

maka secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru tari adalah baik (84%). Hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada setiap RPP adalah hasil yang telah dikonsultasikan pada skala lima menurut Nurgiyantoro

2. Proses Pembelajaran oleh Guru

Tabel. 4 Rata-rata Penilaian Proses Pembelajaran oleh Guru

Pertemuan	Presentase Penilaian	Kriteria
Pertemuan I	91%	Baik Sekali
Pertemuan II	88%	Baik Sekali
Pertemuan III	93%	Baik Sekali
Pertemuan IV	90%	Baik Sekali
Pertemuan V	90%	Baik Sekali
Rata-rata	90%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran oleh guru termasuk kedalam kriteria baik sekali (91%), pada pertemuan kedua baik sekali (88%), pada pertemuan ketiga baik sekali (93%), pada

pertemuan keempat baik sekali (90%) dan pada pertemuan kelima baik sekali (90%). Maka diperoleh rata-rata proses pembelajaran oleh guru selama lima kali pertemuan adalah baik sekali (90%).

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel. 5 Rata-rata Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten*

No	Pertemuan	Aktivitas				Rata-rata Aktivitas (%)	Kriteria
		Va	La	Ma	Ea		

1	Pertemuan I	4	4	5	3	80%	Baik
2	Pertemuan II	4	4	5	3	80%	Baik
3	Pertemuan III	4	4	4	3	75%	Baik
4	Pertemuan IV	4	4	4	3	75%	Baik
5	Pertemuan V	5	5	5	3	90%	Baik Sekali
Rata-rata Aktivitas						80%	Baik

Keterangan:

Va: Visual Activities

La: Listening Activities

Ma: Motor Activities

Ea: Emotional Activities

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran tari dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima

adalah baik (80%). Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan pertama menunjukkan presentase baik (80%), pada pertemuan kedua baik (80%), pada pertemuan ketiga baik (75%), pada pertemuan keempat baik (75%) dan pada pertemuan kelima baik sekali (90%)

4. Hasil Belajar Siswa

Tabel. 6 Pengamatan Tes Praktik

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Presentase Siswa
85% - 100%	Baik Sekali	0	0%
75% - 84%	Baik	0	0%
60% - 74%	Cukup	9	60%
40% - 59%	Kurang	6	40%
0% - 39%	Gagal	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat terlihat bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai cukup dan kurang. Kriteria nilai akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Baik Sekali

Siswa tidak ada yang mendapat kategori baik sekali pada pengamatan tes praktik untuk mengetahui kemampuan menari tari *sigeh penguten*. Kategori baik sekali akan diperoleh siswa dalam bentuk presentase yaitu antara 85% sampai 100%. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori baik sekali karena memang tidak ada siswa yang dapat menampilkan tari *sigeh penguten* secara baik dan benar, baik dan benar dalam hal ini adalah siswa

dapat menarikan tari *sigeh penguten* berdasarkan empat aspek yang menjadi kriteria penilaian yaitu, siswa dapat melakukan seluruh motif ragam gerak tari *sigeh penguten* yang berjumlah empat belas motif ragam gerak. Setelah semua siswa dapat melakukan seluruh motif ragam gerak lalu siswa dapat menghafal dengan baik ragam gerak yang telah dipelajari bukan hanya itu namun siswa juga harus dapat melakukan ragam gerak tari *sigeh penguten* tepat dengan musik iringan tari *sigeh penguten*. Ekspresi saat menari juga menjadi kriteria dalam penilaian pengamatan tes praktik.

B. Baik

Pada kategori baik adalah siswa yang memperoleh nilai dalam bentuk presentase yaitu antara 75% sampai 84%. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X semester I Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah tidak ada yang mendapat nilai baik. Berdasarkan pengamatan nilai tes praktik antara guru tari dan peneliti tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang memenuhi kategori baik. kategori baik akan diperoleh jika siswa dapat memeragakan sebelas motif ragam gerak tari *sigeh penguten*, siswa dapat menghafal sebelas motif ragam gerak, siswa dapat melakukan sebelas motif ragam gerak tepat dengan musik, dan ekspresi saat menari juga tersenyum.

C. Cukup

Kategori cukup adalah kategori yang akan diperoleh siswa jika siswa memperoleh \ presentase nilai yaitu antara 60% sampai 75%. Siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan jumlah lima belas siswa berdasarkan perolehan nilai ada 9 orang siswa mendapatkan nilai cukup, jika dilihat dalam presentase maka siswa yang mendapat nilai cukup adalah 60%. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian pengamatan tes praktik yang dilakukan dan nilai tersebut juga hasil dari penjumlahan antara nilai yang diberikan oleh guru tari dan peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Kemampuan siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X semester I Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah berdasarkan penilaian pengamatan tes praktik siswa memiliki kemampuan yang sama. Sama dalam hal ini bukan siswa memperoleh presentase nilai yang

sama namun siswa rata-rata memperoleh presentase nilai berdasarkan kategori cukup yaitu presentase nilai antara 60% dan 70%. Kategori cukup adalah siswa hanya mampu memeragakan delapan motif ragam gerak, siswa hanya dapat menghafal delapan motif ragam gerak, siswa hanya dapat melakukan delapan motif ragam gerak tepat dengan musik, dan ekspresi saat menari tidak senyum namun menghadap kedepan.

D. Kurang

Pada kategori ini ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang. Terdapat 40% atau enam siswa yang mendapat nilai kurang. Kategori kurang adalah siswa yang memperoleh presentase nilai yaitu antara 40% sampai 59%. Siswa mendapat nilai kurang karena penjumlahan antara nilai yang diberikan oleh guru tari dan peneliti menunjukkan bahwa siswa tersebut mendapat nilai kurang. Kategori kurang adalah siswa hanya mampu memeragakan lima motif ragam gerak, siswa hanya dapat menghafal lima motif ragam gerak, siswa hanya dapat melakukan lima motif ragam gerak tepat dengan musik, dan ekspresi saat menari tidak senyum dan menunduk.

E. Gagal

Kategori ini adalah siswa yang memperoleh presentase nilai antara 0% sampai 39%. Pada kategori ini tidak ada siswa yang memperoleh presentase nilai gagal. Siswa tidak ada yang mendapat nilai gagal karena walaupun siswa kesulitan dalam menarikan tari *sigeh penguten* namun siswa memiliki usaha untuk dapat menarikan tari *sigeh penguten*.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa

dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X semester I Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah rata-rata mendapat presentase nilai dalam kategori cukup dan kurang. Tidak ada siswa yang mendapat nilai baik sekali dan baik namun tidak ada siswa yang mendapat nilai gagal. Nilai yang diperoleh siswa tidak ada yang mendapat nilai baik sekali dan baik karena dari hasil pengamatan tes praktik tidak ada siswa yang dapat menghafal empat belas ragam gerak yang menjadi penilaian. Bukan hanya itu siswa juga melakukan ragam gerak tidak selalu tepat dengan musik, siswa sering terlihat ragu-ragu pada saat melakukan ragam gerak tari *sigeh penguten*. Ekspresi siswa saat menari juga tidak ada yang tersenyum, siswa terlihat kaku dengan ekspresi wajah yang datar. Namun tidak ada siswa yang

gagal dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*, kemampuan yang dimiliki siswa rata-rata sama tidak ada yang terlalu bagus atau terlalu buruk. Jadi dalam penelitian ini nilai yang diperoleh siswa hanya termasuk kedalam dua kategori yaitu cukup dan kurang.



Gambar. 2 Penilaian tes praktik (foto: Nurul Oktavia Ningrum Js, 2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X semester I Sekolah Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru rata-rata memenuhi kriteria sebagaimana mestinya, sehingga rata-rata RPP yang dibuat oleh guru tari mendapat nilai baik. Rencana Perencanaan Pembelajaran sesuai dengan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) namun ada beberapa aspek yang belum terlihat dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Secara keseluruhan guru telah membuat perencanaan

sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku.

2. Aktivitas Guru dalam Membelajarkan Siswa

Pada aspek aktivitas guru dalam membelajarkan siswa juga berlangsung efektif dan efisien. Aktivitas guru dalam membelajarkan siswa pada penelitian ini mendapatkan nilai baik sekali. Hal ini dapat terlihat bahwa guru menunjukkan penguasaan terhadap membelajarkan siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten*.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Pada pembelajaran juga terdapat aktivitas belajar siswa, pada pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas X semester I Sekolah

Menengah Atas (SMA) Wiratama Kotagajah aktivitas belajar siswa berlangsung sesuai dengan kriteria pada aktivitas yang dipaparkan yaitu *visual activities* (aktivitas melihat), *listening activities* (aktivitas mendengar), *motor activities* (aktivitas melakukan gerak) dan *emotional activities* (aktivitas yang berkaitan dengan emosi seperti semangat dan gembira). Namun pada *emotional activities* aktivitas yang terlihat tidak sebaik seperti pada aktivitas *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities*. Karena pada *emotional activities* ada beberapa siswa yang terlihat tidak semangat dan gembira dalam melakukan gerak tari *sigeh penguten*, dan hal ini terjadi hampir setiap pertemuan pada pembelajaran tari *sigeh penguten*.

4. Hasil belajar siswa

Pada hasil belajar siswa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah cukup. Siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah sembilan orang dan siswa yang mendapat nilai kurang adalah enam orang. Hal ini karena tidak ada siswa yang dapat melakukan empat belas motif ragam gerak tari *sigeh penguten* yang menjadi penilaian, siswa juga tidak ada yang dapat menghafal keempat belas ragam motif gerak tari *sigeh penguten*, selain itu juga tidak ada siswa yang dapat melakukan

keempat belas ragam motif gerak tari *sigeh penguten* tepat dengan musik dan tidak ada siswa yang tersenyum saat menari bahkan siswa ada yang menunduk pada saat menari.

Saran

Saran-saran yang dapat diarikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Tari

Guru tari sebaiknya lebih memberikan motivasi pada siswa untuk lebih bersemangat dan gembira pada saat mengikuti pembelajaran tari. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tari dapat diimbangi dengan motivasi yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih dan dapat pula menjadi semangat untuk berusaha lebih giat dalam belajar tari.

2. Sekolah

Agar pembelajaran tari berlangsung lebih baik pihak sekolah sebaiknya memerhatikan ruang yang digunakan sebagai kelas tari. Karena ruang yang memiliki fungsi lain selain sebagai ruang tari yaitu sebagai perpustakaan dan juga *Mushola* dilihat kurang nyaman. Ruang untuk ibadah adalah ruang yang dianggap lebih bermakna bagi pemakainya maka sebaiknya dipisah dengan ruang untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widaryanto, F. X. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press